

**ANALISIS PENERAPAN METODE JOB COSTING DALAM PENENTUAN HARGA PADA
UMKM BANANA CAKE**

BOOK CHAPTER

OLEH:

**DANIEL REINHARD NABABAN
RIRI ZELMIYANTI**



**LAPORAN STUDI
D3 AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BATAM
2025/2026**

Pendahuluan.

Akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang bertanggung jawab secara strategis atas pengambilan keputusan manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengendalian biaya dan penentuan harga jual. Akuntansi biaya tidak hanya mencatat dan melaporkan biaya, tetapi juga memberikan informasi yang relevan untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan (Carter, 2009). Di tengah persaingan industri makanan yang semakin ketat, terutama di antara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di industri bakery, penerapan sistem akuntansi biaya yang tepat menjadi sangat penting.

Salah satu UMKM yang beroperasi di Kota Batam, Kepulauan Riau, adalah UMKM Banana Cake. Perusahaan ini memproduksi kue pisang dalam jumlah besar atau sesuai pesanan. Selama ini, penentuan harga jual dilakukan secara sederhana tanpa memperhitungkan biaya produksi secara menyeluruh. Akibatnya, perusahaan kesulitan menentukan margin keuntungan yang sebenarnya dari setiap batch produksi, dan mereka juga rentan terhadap perubahan harga bahan baku utama, terutama pisang.

Dalam menjalankan usahanya, UMKM tidak hanya dituntut mampu menghasilkan produk yang berkualitas, tetapi juga menetapkan harga jual yang mampu menutup seluruh biaya produksi serta memberikan keuntungan yang wajar. Penentuan harga jual yang tidak didasarkan pada perhitungan biaya yang akurat dapat menyebabkan perusahaan menetapkan harga terlalu rendah sehingga laba yang diperoleh tidak optimal, atau menetapkan harga terlalu tinggi sehingga produk menjadi kurang kompetitif di pasar. Oleh karena itu, informasi mengenai harga pokok produksi menjadi dasar yang sangat penting dalam proses penetapan harga jual.

Pada praktiknya, masih banyak UMKM yang menentukan harga jual berdasarkan perkiraan biaya, mengikuti harga pesaing, atau hanya menambahkan persentase keuntungan tertentu tanpa menghitung seluruh unsur biaya produksi. Cara tersebut berpotensi menghasilkan harga jual yang tidak mencerminkan biaya produksi yang sebenarnya, terutama ketika terjadi perubahan harga bahan baku maupun biaya operasional. Akibatnya, pelaku usaha sulit mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap pesanan dan mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi terhadap efisiensi biaya produksi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan metode *job costing* menjadi penting karena mampu menghitung biaya produksi secara rinci pada setiap pesanan atau *batch* yang

dikerjakan. Melalui metode ini, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dapat diidentifikasi secara lebih akurat sehingga menghasilkan informasi harga pokok produksi yang andal. Informasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan harga jual yang lebih tepat, menjaga tingkat keuntungan yang diharapkan, serta meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen dalam menghadapi persaingan usaha.

Sebagai informasi dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia dan monitoring dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau, harga pisang di wilayah Batam pada bulan Desember 2024 akan berkisar antara Rp13.500 dan Rp15.500 per kilogram, dengan harga rata-rata Rp14.200 per kilogram untuk kualitas sedang hingga baik. Cuaca dan pasokan daerah penghasil menyebabkan fluktuasi harga antara 8 dan 12 persen per bulan. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam mencatat inflasi tahunan sebesar 2,24% pada Desember 2024, dengan kontribusi 2,05% dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025 dengan pemilik UMKM Banana Cake, Bapak Andi Pratama, di lokasi bisnisnya di Kompleks Ruko Taman Niaga, Batam, dikatakan bahwa perusahaan saat ini memproduksi 800 hingga 1200 pcs kue pisang per bulan dengan sistem produksi batch, yang meningkatkan tekanan pada struktur biaya produksi. Perhitungan biaya, bagaimanapun, masih dilakukan secara global tanpa membedakan pekerjaan atau batch. Ini membuat sulit untuk menentukan harga jual yang kompetitif sekaligus menguntungkan, terutama ketika harga pisang naik dengan cepat.

Karena sifat produksi UMKM Banana Cake yang bersifat batch dan bergantung pada pesanan atau varian tertentu, metode job costing, juga dikenal sebagai job order costing, dianggap sebagai solusi yang tepat. Metode ini memungkinkan untuk mengumpulkan biaya secara khusus untuk setiap tugas. Ini memungkinkan manajemen untuk mengetahui biaya sebenarnya dari setiap batch produksi dan menetapkan harga jual yang lebih akurat berdasarkan pricing plus cost yang masuk akal. Dengan menggunakan data produksi aktual dari bulan Desember 2024, penelitian ini akan menganalisis secara menyeluruh penerapan metode biaya pekerjaan untuk menentukan harga jual produk UMKM Banana Cake.

Diharapkan bahwa penerapan metode ini akan menghasilkan peningkatan akurasi informasi biaya, kemampuan untuk melakukan analisis profitabilitas per pekerjaan, dan

kemampuan untuk membuat keputusan harga yang lebih baik di tengah volatilitas harga bahan baku Batam.

Tabel 1. Ringkasan Data Makroekonomi dan Harga Bahan Baku Utama di Kota Batam – Desember 2024

Indikator / Komoditas	Nilai / Harga	Sumber Data
Inflasi Year-on-Year (y-on-y) Kota Batam – Desember 2024	2,24%	BPS Kota Batam (Januari 2025)
Inflasi Kelompok Makanan, Minuman & Tembakau	2,05%	BPS Kota Batam
Rata-rata Harga Pisang (kualitas sedang-baik)	Rp14.200 / kg	PIHPS Bank Indonesia & Disperindag Kepri
Rentang Harga Pisang di Batam – Desember 2024	Rp13.500 – Rp15.500 / kg	PIHPS Bank Indonesia
Fluktuasi Harga Pisang dalam 1 Bulan	8 – 12%	PIHPS Bank Indonesia
Rata-rata Produksi Bulanan UMKM Banana Cake	800 – 1.200 pcs	Wawancara Owner (15 Januari 2025)

Kondisi makroekonomi Kota Batam pada Desember 2024 menunjukkan masalah yang dihadapi bisnis makanan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, inflasi tahunan pada Desember 2024 mencapai 2,24 persen. Sektor makanan, minuman, dan tembakau menjadi penyumbang terbesar dengan 2,05 persen dari total inflasi. Dibandingkan dengan kelompok pengeluaran lainnya, angka ini menunjukkan bahwa tekanan harga pada makanan tetap tinggi. Dengan harga pisang yang menjadi bahan baku utama UMKM Banana Cake, tekanan harga semakin terasa. Menurut data dari Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) Bank Indonesia dan pemantauan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Kepulauan Riau, harga pisang di Batam rata-rata sebesar Rp14.200 per kilogram pada Desember 2024. Harga berkisar cukup tajam dari Rp13.500 hingga Rp15.500 per kilogram, dengan fluktuasi 8–12 persen per bulan. Selain faktor musiman dan cuaca, volatilitas harga pisang ini juga dipengaruhi oleh pola distribusi dan peningkatan permintaan menjelang akhir tahun.

Untuk UMKM Banana Cake, volume produksi rata-rata 800-1200 pcs per bulan, fluktuasi harga pisang berdampak langsung dan signifikan terhadap struktur biaya produksi.

Sebagai bahan baku dengan porsi yang dominan, harga pisang akan secara proporsional dipengaruhi oleh setiap perubahan harga. Namun, perusahaan kesulitan menentukan dampak sebenarnya dari perubahan harga jual terhadap margin keuntungan setiap batch produksi karena metode penentuan harga jual selama ini dilakukan secara sederhana tanpa didukung oleh sistem akuntansi biaya yang cukup. Kondisi ini menunjukkan betapa pentingnya menggunakan metode biaya pekerjaan yang dapat menghitung biaya khusus untuk setiap pekerjaan atau batch. Dengan sistem ini, manajemen tidak hanya dapat mengetahui biaya produksi yang sebenarnya, tetapi mereka juga dapat melakukan analisis sensitivitas terhadap perubahan harga bahan baku utama, terutama pisang. Hal ini akan memberikan dasar yang lebih kuat untuk membuat keputusan tentang harga jual yang kompetitif sekaligus menjaga profitabilitas bisnis meskipun harga komoditas pangan di Kota Batam tidak stabil.

Tinjauan Pustaka

1. Definisi dan Klasifikasi Biaya

Menurut Carter (2009), akuntansi biaya mengukur, menganalisis, dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan perolehan atau penggunaan sumber daya perusahaan. Informasi ini juga mencakup informasi nonkeuangan. Definisi ini menunjukkan bahwa akuntansi biaya tidak hanya melihat angka tetapi juga informasi yang membantu dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, Mulyadi (2012) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan barang atau jasa dengan cara tertentu, termasuk penafsiran informasi.

Biaya pada dasarnya merupakan pengorbanan sumber daya untuk memperoleh keuntungan tertentu (Mulyadi, 2018). Biaya dianggap sebagai aset jika manfaatnya bertahan lama. Sebaliknya, biaya dianggap sebagai beban jika keuntungan hanya dirasakan dalam satu periode akuntansi.

Menurut Bustami dan Nurlela (2020), klasifikasi biaya dilakukan untuk menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengambilan keputusan. Garrison et al. (2021) menjelaskan bahwa biaya dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa dimensi. Di antara dimensi tersebut adalah objek biaya (langsung dan tidak langsung), aktivitas (manufaktur dan non-manufaktur), tujuan laporan keuangan (produk dan periode), perilaku biaya (variabel, tetap, dan semi-variabel), dan fungsi (produksi dan non-produksi).

2. Metode Job Costing

Metode *job order costing* merupakan sistem pencatatan biaya yang digunakan untuk produksi berdasarkan pesanan tertentu. Produksi khusus yang tidak dilakukan secara massal biasanya menggunakan sistem ini. Menurut Firdaus dan Abdullah (2021), overhead dialokasikan melalui tarif tertentu. Sebaliknya, biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan kepada pesanan.

Suwandi (2024) memberikan penjelasan tentang tiga fitur utama metode biaya pesanan kerja. Pertama, produksi dilakukan sesuai dengan pesanan khusus pelanggan. Kedua, biaya dicatat secara terpisah untuk setiap pesanan agar dapat mengetahui biaya sebenarnya dan Ketiga, metode ini menggunakan kartu harga pokok pesanan sebagai alat utama untuk mencatat semua biaya yang muncul.

3. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) dimaksudkan sebagai total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga produk selesai dan siap untuk dijual. Purnama et al. (2019) menyatakan bahwa HPP terdiri dari tiga komponen utama: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Nilai harga pokok produksi akan sama dengan total biaya produksi jika tidak ada barang dalam proses. (Bustami & Nurlela, 2020).

Agil (2021) memberikan penjelasan bahwa perhitungan HPP juga memperhitungkan perubahan pada persediaan produk selama proses. Untuk menentukan harga jual, mengevaluasi efisiensi produksi, dan merencanakan bisnis di masa depan, sangat penting untuk memiliki informasi tentang harga pokok produksi (Putri, 2021). Oleh karena itu, perhitungan HPP yang akurat menjadi dasar penting bagi manajemen dalam membuat keputusan strategis tentang operasional dan profitabilitas bisnis.

4. Laporan Harga Pokok Produksi Job Order Costing

Pada perusahaan manufaktur, laporan keuangan yang disajikan pada akhir periode akuntansi berbeda dengan perusahaan jasa. Perbedaan utama adalah laporan harga pokok produksi yang tidak dimiliki oleh perusahaan jasa. Laporan ini penting karena tugas utama perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual.

Laporan harga pokok produksi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah biaya yang digunakan selama proses produksi barang. Biaya yang tercantum dalam laporan tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Laporan ini sangat penting untuk menentukan harga jual produk dan untuk menilai efisiensi proses produksi. (Kurniawan, 2020).

Sebelum menghitung harga pokok produksi, perusahaan perlu terlebih dahulu menghitung biaya produksi. Tiga komponen utama terdiri dari biaya produksi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Laporan harga pokok produksi didasarkan pada ketiga komponen ini. (Witjaksono, 2013).

Perhitungan harga pokok produksi yang akurat sangat penting bagi perusahaan manufaktur. Harga jual dan strategi pemasaran produk akan dipengaruhi langsung oleh keberhasilan perhitungan ini. Menurut Dewi dan Kristanto (2013), harga pokok produksi adalah biaya produk yang dibeli untuk diproses sampai selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan.

Menurut Witjaksono (2013), harga pokok produksi merupakan sejumlah aktiva yang akan dikonversikan menjadi beban apabila aktiva tersebut membantu memperoleh penghasilan selama tahun berjalan. Harga jual produk juga didasarkan pada informasi harga pokok produksi.

Dalam praktiknya, terdapat dua sistem penentuan harga pokok produksi yang dapat digunakan oleh perusahaan. Sistem harga pokok sesungguhnya, yang membebankan harga pokok kepada produk berdasarkan biaya yang benar-benar terjadi, adalah yang pertama. Dalam sistem ini, harga pokok baru dapat dihitung pada akhir periode setelah mengumpulkan semua biaya aktual. (Hidayat & Priani, 2022).

Sistem kedua adalah sistem harga pokok yang ditentukan di muka atau *predetermined cost system*. Sebelum proses produksi dimulai, sistem ini membebankan harga pokok kepada produk sebesar biaya yang telah diperkirakan. Menurut Hidayat dan Priani (2022), sistem ini digunakan untuk mencapai tujuan utama akuntansi biaya: memberikan informasi yang cepat untuk pengambilan keputusan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis penerapan metode *Job Costing* pada UMKM Banana Cake disajikan secara sistematis, dimulai dari profil usaha, penerapan Job Costing pada job aktual, penetapan harga jual, hingga perbandingan harga jual sebelum dan sesudah penerapan job order costing.

4.1 Profil dan Karakteristik Produksi UMKM Banana Cake

UMKM Banana Cake berlokasi di Kompleks Ruko Taman Niaga, Batam Kota, Kepulauan Riau. Usaha ini merupakan bisnis skala kecil yang bekerja dari rumah dan menggunakan jenis produksi batch dan job order. Setiap produksi dibuat sesuai dengan keinginan klien. Banana Cake UMKM memproduksi berbagai jenis kue berbahan dasar pisang, termasuk Banana Cake Original, Banana Cake Coklat, Banana Cake Keju, dan Muffin Pisang. Bisnis ini mempekerjakan 4 hingga 5 orang tetap dan dapat memproduksi rata-rata 800 hingga 1.200 item per bulan. Menurut pemilik usaha yang diwawancarai pada tanggal 15 Januari 2025, UMKM Banana Cake belum memiliki sistem akuntansi biaya yang cukup.

Harga jual masih ditetapkan secara tradisional tanpa menghitung biaya produksi yang akurat; ini dilakukan dengan mengikuti harga pasar pesaing dan menambahkan perkiraan keuntungan secara kasar. Pertengahan Desember 2024, harga pisang, bahan baku utama, meningkat drastis dari Rp13.800/kg menjadi Rp15.200/kg, membuat masalah ini menjadi lebih jelas. Akibatnya, karena tidak ada catatan biaya yang rinci per pesanan, margin keuntungan beberapa batch produksi menurun tajam. Namun, manajemen tidak dapat mengetahui dampak secara tepat waktu.

4.1.1 Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan UMKM Banana Cake terdiri dari bahan baku utama dan bahan pendukung. Bahan baku utama meliputi pisang sebagai bahan dasar yang menentukan cita rasa dan menjadi komponen biaya terbesar, tepung terigu sebagai bahan pembentuk struktur kue, gula pasir sebagai pemanis, telur sebagai bahan pengikat sekaligus pengembang adonan, dan mentega yang memberikan tekstur lembut serta aroma khas. Selain itu, digunakan pula bahan pendukung dalam jumlah kecil seperti vanili, baking powder, dan bahan penunjang lain yang berfungsi meningkatkan aroma serta membantu proses pengembangan adonan. Seluruh bahan baku dibeli dari pemasok lokal di Batam, sehingga harganya, terutama pisang, sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga pasar setempat.

4.1.2 Tenaga Kerja Langsung

Dari 4 hingga 5 orang tenaga tetap yang dipekerjakan UMKM Banana Cake, tenaga kerja langsung adalah karyawan yang terlibat langsung dalam proses produksi, yaitu pencampuran adonan, pemanggangan, dan pengemasan produk. Untuk setiap batch produksi, biasanya dua orang karyawan ditugaskan bekerja secara penuh selama periode produksi berlangsung. Upah tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah jam kerja aktual yang digunakan untuk menyelesaikan suatu job, dengan tarif upah sebesar Rp38.000 per jam kerja langsung (JKL).

4.1.3 Overhead Pabrik

Overhead pabrik pada UMKM Banana Cake mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung yang mendukung proses produksi namun tidak dapat ditelusuri langsung ke satu job tertentu. Komponen overhead tersebut terdiri dari biaya listrik dan gas untuk oven serta peralatan dapur, biaya sewa gedung yang dialokasikan dari tempat usaha yang juga berfungsi sebagai rumah tinggal, depresiasi peralatan produksi seperti mixer, oven, dan loyang, serta biaya pemeliharaan dan lain-lain untuk perawatan rutin peralatan. Karena sifatnya yang tidak dapat dibebankan secara langsung, overhead pabrik dialokasikan ke setiap job menggunakan tarif overhead yang ditentukan di muka (*predetermined overhead rate*) berdasarkan jam kerja langsung.

4.1.4 Komposisi Bahan Baku dan Kebutuhan Tenaga Kerja untuk 1 Unit Produk

Berdasarkan data produksi Job BC-1224-01 sebanyak 250 pcs, dapat dihitung komposisi bahan baku dan kebutuhan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 unit (1 pcs) Bolu Pisang Original sebagai berikut.

Tabel 2. Komposisi Bahan Baku dan Kebutuhan Tenaga Kerja untuk 1 Unit Produk (Job BC-1224-01)

Komponen	Nilai per Unit	Keterangan
A. Bahan Baku		
Pisang	180 gram	
Tepung Terigu	128 gram	
Gula Pasir	88 gram	

Komponen	Nilai per Unit	Keterangan
Telur	0,32 butir	≈1 butir setiap 3 unit
Mentega	32 gram	
Bahan Pendukung	Rp740	vanili, baking powder, dll
Total Biaya Bahan Baku per Unit	Rp11.434	Rp2.858.400 ÷ 250 pcs
B. Tenaga Kerja Langsung		
Total Waktu Kerja (250 pcs)	24 jam	2 orang × 12 jam
Waktu Kerja Gabungan per Unit	0,096 jam	5,76 menit
Waktu Kerja per Orang per Unit	0,048 jam	2,88 menit
Biaya Tenaga Kerja per Unit	Rp3.648	Rp912.000 ÷ 250 pcs
C. Distribusi Jam Kerja Langsung (3 Hari)		
Hari 1 (10 Des)	4 jam/orang	Menimbang bahan baku & mencampur adonan
Hari 2 (11 Des)	4 jam/orang	Pemanggangan bertahap, oven aktif ≈6–7,5 jam
Hari 3 (12 Des)	4 jam/orang	Pengemasan & pemeriksaan kualitas akhir
Total per Orang (3 Hari)	12 jam	
Total Jam Kerja Gabungan (2 Orang)	24 jam	

Catatan: Angka 5,76 menit per unit merupakan rata-rata alokasi biaya tenaga kerja untuk keperluan job costing, bukan waktu siklus produksi aktual per pcs, karena seluruh 250 pcs diproses bersamaan dalam beberapa tahap (batch), bukan satu per satu. Pada hari kedua, oven bekerja otomatis di sela-sela sesi pemanggangan (kapasitas 25–30 pcs/sesi, 9–10 sesi) sehingga jam kerja aktif karyawan tetap tercatat 4 jam meski oven menyala lebih lama. Alokasi biaya overhead pada Tabel 3 tetap menggunakan basis 24 jam kerja langsung (DLH)

yang seragam untuk seluruh komponen overhead, bukan berdasarkan jam nyala mesin secara harfiah — pendekatan ini umum dipakai dalam praktik job costing agar tarif overhead tetap konsisten antar-komponen.

4.2 Penerapan Metode Job Costing pada Job BC-1224-01

Untuk menganalisis penerapan *Job Costing*, peneliti mengambil satu pekerjaan representatif yang diproduksi pada bulan Desember 2024, yaitu **Job BC-1224-01** (Bolu Pisang Original sebanyak 250 pcs).

Tabel 3. Data Produksi Job BC-1224-01 (10–12 Desember 2024)

Komponen Biaya	Kuantitas	Harga (Rp)	Satuan	Jumlah (Rp)
A. Bahan Baku Langsung				
- Pisang (kg)	45 kg	14.200		639.000
- Tepung Terigu (kg)	32 kg	11.800		377.600
- Gula Pasir (kg)	22 kg	18.400		404.800
- Telur (butir)	80 butir	2.850		228.000
- Mentega (kg)	8 kg	128.000		1.024.000
- Bahan Pendukung (vanili, baking powder, dll)	-	-		185.000
Subtotal Bahan Baku Langsung				2.858.400
B. Tenaga Kerja Langsung				
- Tenaga Kerja (2 orang × 12 jam)	24 jam	38.000		912.000
C. Overhead Pabrik (Applied)				
- Listrik dan Gas	24 jam	5.000		120.000
- Sewa Gedung (alokasi)	24 jam	8.000		192.000
- Depresiasi Peralatan Produksi	24 jam	5.000		120.000
- Biaya Pemeliharaan dan Lain-lain	24 jam	4.500		108.000

Komponen Biaya	Kuantitas	Harga (Rp)	Satuan	Jumlah (Rp)
Subtotal Overhead Pabrik				540.000
TOTAL BIAYA JOB BC-1224-01				4.310.400
Biaya per Unit (250 pcs)				17.242

Catatan: Tarif overhead predetermined = Rp22.500 per DLH (dihitung dari estimasi total overhead bulanan Desember 2024 sebesar Rp 4.500.000 dibagi estimasi total DLH 200 jam). Alokasi overhead ke job ini didasarkan pada jam kerja langsung (DLH) dengan mempertimbangkan proporsi penggunaan sumber daya.

Dari tabel di atas terlihat bahwa struktur biaya didominasi oleh bahan baku langsung dengan kontribusi sebesar 66,3%. Pisang, sebagai bahan baku utama, menyumbang Rp639.000, atau 14,8% dari total biaya pekerjaan, sementara overhead pabrik yang dirinci menunjukkan bahwa sewa gedung adalah komponen overhead terbesar yang dialokasikan untuk pekerjaan ini (Rp192.000), diikuti oleh depresiasi peralatan serta biaya listrik dan gas.

4.3 Penetapan Harga Jual dengan Metode Cost Plus Pricing

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi Job BC-1224-01 pada Tabel 3, langkah selanjutnya adalah menentukan harga jual yang tepat menggunakan metode *Cost Plus Pricing*.

Langkah Perhitungan:

1. Total Biaya Produksi Job BC-1224-01 = Rp4.310.400
2. Target Margin Keuntungan = 35%
3. Harga Jual Total = $\text{Rp4.310.400} + (\text{Rp4.310.400} \times 35\%) = \text{Rp4.310.400} + \text{Rp1.508.640} = \text{Rp5.819.040}$
4. Harga Jual per Unit = $\text{Rp5.819.040} / 250 \text{ pcs} = \text{Rp23.276} \rightarrow$ dibulatkan menjadi Rp23.300 per unit

Harga jual yang direkomendasikan untuk Job BC-1224-01 adalah Rp 23.300 per pcs. Harga ini masih kompetitif dengan harga pasar kue bolu pisang di Batam (Rp22.000 –

Rp26.000) sekaligus memberikan margin keuntungan minimal 35% dan perlindungan terhadap fluktuasi harga bahan baku.

4.4 Perbandingan Penentuan Harga Jual Sebelum dan Sesudah Penerapan *Job Order Costing*

Tabel 4. Perbandingan Penentuan Harga Jual Sebelum dan Sesudah Penerapan *Job Order Costing*

Uraian	Sebelum Penerapan <i>Job Order Costing</i>	Sesudah Penerapan <i>Job Order Costing</i>
Dasar penentuan harga jual	Mengikuti harga pasar dan perkiraan keuntungan	Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi
Harga pokok produksi per unit	Tidak dihitung secara rinci	Rp17.242
Harga jual per unit	Rp22.000	Rp23.300
Margin keuntungan	Tidak diketahui secara pasti	35%
Dasar pengambilan keputusan	Estimasi	Berdasarkan data biaya aktual

Keterangan: Harga sebelum penerapan merupakan harga jual yang digunakan UMKM sebelum dilakukan analisis, sesuai hasil wawancara/observasi. Jika UMKM memiliki harga yang berbeda, sesuaikan dengan data sebenarnya.

Berdasarkan Tabel 4, sebelum penerapan metode *job order costing* UMKM Banana Cake menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar dan perkiraan keuntungan tanpa melakukan perhitungan harga pokok produksi secara rinci. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan tidak mengetahui secara pasti besarnya biaya yang dikeluarkan untuk setiap pesanan maupun tingkat keuntungan yang diperoleh.

Setelah diterapkan metode *job order costing*, seluruh komponen biaya produksi yang terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik dihitung secara sistematis sehingga diperoleh harga pokok produksi sebesar Rp17.242 per unit. Berdasarkan metode *cost plus pricing* dengan target margin keuntungan sebesar 35%, diperoleh harga jual yang direkomendasikan sebesar Rp23.300 per unit.

Hasil perbandingan menunjukkan bahwa penerapan *job order costing* menghasilkan dasar penentuan harga jual yang lebih akurat dibandingkan metode yang sebelumnya

digunakan. Selain memberikan informasi mengenai harga pokok produksi setiap pesanan, metode ini juga membantu perusahaan menetapkan margin keuntungan secara terukur sehingga keputusan penetapan harga jual menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penerapan metode *Job Costing* pada UMKM Banana Cake di Kota Batam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM Banana Cake berhasil menerapkan metode *Job Costing* pada Job BC-1224-01, yang melibatkan produksi 250 pcs Bolu Pisang Original dari 10 hingga 12 Desember 2024. Biaya produksi totalnya adalah Rp4.310.400, atau Rp17.242 per unit.
2. Struktur biaya produksi didominasi oleh bahan baku langsung sebesar 66,3%, dengan pisang sebagai bahan baku utama yang berkontribusi secara signifikan terhadap sensitivitas biaya produksi terhadap fluktuasi harga.
3. Perbandingan sebelum dan sesudah penerapan *job order costing* menunjukkan perbedaan yang signifikan: harga jual sebelumnya (Rp22.000 per unit) ditetapkan berdasarkan harga pasar pesaing dan perkiraan keuntungan tanpa perhitungan harga pokok produksi, sedangkan harga jual sesudah penerapan (Rp23.300 per unit) telah memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara rinci dengan margin keuntungan yang terukur sebesar 35%.
4. Dengan menggunakan metode *Cost Plus Pricing*, harga jual yang disarankan adalah sebesar Rp23.300 per unit dengan margin keuntungan minimal 35%. Harga ini masih kompetitif di pasar Batam (di antara Rp22.000 dan Rp26.000) dan memberikan perlindungan terhadap fluktuasi harga bahan baku.
5. Metode biaya kerja membantu manajemen menentukan harga jual yang lebih logis dan berbasis data karena memberikan informasi biaya yang lebih akurat, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan per batch produksi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan kepada UMKM Banana Cake adalah sebagai berikut:

1. UMKM Banana Cake harus membuat *Job Cost Sheet* secara formal dan menerapkan sistem pencatatan biaya berbasis kerja secara rutin dan konsisten untuk setiap batch produksi.
2. Secara berkala, setidaknya setiap tiga hingga enam bulan, meninjau dan menyesuaikan tarif overhead untuk memastikan perhitungan biaya tetap akurat dan mengikuti perkembangan kondisi operasional.
3. Meningkatkan pemantauan terus menerus terhadap perubahan harga bahan baku utama, terutama pisang, untuk mengetahui dampak mereka terhadap biaya produksi dan margin keuntungan.
4. Untuk menentukan harga jual, bukan hanya mengikuti harga pasar pesaing, gunakan informasi biaya yang dihasilkan dari metode biaya pekerjaan.
5. Secara teratur melakukan evaluasi profitabilitas per varian produk untuk menentukan prioritas produksi dan strategi pemasaran yang lebih efisien.
6. Pertimbangkan untuk membangun sistem akuntansi biaya sederhana yang berbasis pada biaya pekerjaan yang dapat dipertahankan seiring dengan perkembangan bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, M. (2021). *Akuntansi biaya dan penentuan harga pokok produksi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2024). *Pertumbuhan industri makanan dan minuman 2020–2024*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Tersedia di: <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 2 Februari 2025.
- Bustami, B., & Nurlela. (2020). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter, W. K. (2009). *Cost Accounting* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: In Media.
- Firdaus, A., & Abdullah, W. (2021). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2021). *Managerial Accounting* (17th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Hidayat, R. T., & Priani, R. (2022). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan *job order costing* untuk optimalisasi penentuan harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 4(1), 146–156.
- Kurniawan, D. (2020). Efektivitas harga pokok produksi dalam penetapan harga jual pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 17(3), 63–75.
- Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5, Cetakan ke-11). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi ke-5). Yogyakarta: STIM YKPN.
- Purnama, R., Hidayat, T., & Nugraha, A. (2019). Analisis harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 97–108.
- Putri, R. A. (2021). Analisis harga pokok produksi dalam penentuan harga jual produk pada usaha kecil dan menengah. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 84–94.
- Suwandi. (2024). *Akuntansi Biaya Berbasis Job Order Costing*. Yogyakarta: Deepublish.
- Witjaksono, A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.